



LABA, ARUS KAS OPERASI DAN AKRUAL SEBAGAI PENENTU LABA OPERASI MASA DEPAN

Elva Nuraina ✉

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2010

Disetujui Desember 2010

Dipublikasikan Maret 2011

Keywords:

Operating profit;

Operating cash flow;

Accrual basis;

Future operating profit

Abstrak

Penelitian ini menguji dampak dari pendapatan operasional, arus kas operasi dan akrual terhadap laba operasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2007. Laba masa depan perusahaan adalah hal yang sangat penting untuk menilai tingkat pengelolaan suatu perusahaan. Variabel-variabel yang dapat digunakan untuk prediksi laba perusahaan di masa depan penting untuk diketahui karena akan berdampak pada keputusan investasi para investor. Adapun sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2006-2007, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa laba operasi, arus kas operasional, serta akrual memiliki pengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan.

Abstract

This research examined the impact of operating income, operating cash flow and accruals on future operating income for a sample of manufacturing company listed in Indonesian Stock Exchange over the period of 2006 to 2007. The Company's future earnings are very important aspect in determining the company's stock price. In addition, the prediction of company's profit in the future is essential to be investigated since it has investment decision impact. Purposive sampling method is applied as sampling technique of this study. The results show that operating income, operating cash flow and accrual have significant influence on the firm future operating income.

JEL Classification: G3, G32

✉ Alamat korespondensi:
Jalan Setiabudi No.85 Madiun
E-mail: elvanuraina@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Mautz dan Angell (2006), menyebutkan bahwa laporan keuangan disiapkan untuk membantu investor dan kreditor untuk memahami data historis keuangan perusahaan dan menggunakan informasi tersebut untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan perusahaan. Kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board* (FASB) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevansi. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan dari pemakai laporan keuangan. Wijaya (2008), mengemukakan bahwa *predictive value* merupakan salah satu aspek relevansi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan mampu memberikan gambaran kepada para pemakai tentang kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Informasi yang paling banyak mendapatkan perhatian para analisis keuangan salah satunya adalah laba. Richardson et al. (2005), menyatakan bahwa laba merupakan alat ukur kinerja sebuah perusahaan secara periodik. Christianti (2007), menyatakan informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk merumuskan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan pertambahan sumber dayanya. Bagi investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima melalui pembagian dividen. Kinerja perusahaan merupakan manifestasi dari kinerja manajemen, sehingga laba dapat pula diinterpretasikan sebagai pengukur keefektifan dan keefisienan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Dahler dan Febrianto (2006), menyebutkan bahwa laba dan arus kas memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Watson dan Wells (2005), mengungkapkan bahwa laporan laba dan arus kas perusahaan dapat digunakan untuk merefleksikan kinerja perusahaan di masa depan. Manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba untuk menjaga keamanan pekerjaan manajer. Penurunan kinerja meningkatkan kemungkinan pemecatan. Jika kinerja masa kini buruk, manajer mempunyai dorongan merubah laba masa depan menjadi laba masa kini. Sebaliknya jika kinerja masa depan diperkirakan buruk, maka manajer merubah laba masa kini menjadi laba masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Komponen arus kas dari aktivitas operasi sebagai ukuran kinerja cenderung tidak menyimpang dibandingkan jumlah yang dinyatakan pada laba. Hal ini karena sistem akrual yang digunakan untuk menghitung laba mendasarkan pada akrual, tanggungan, alokasi dan penilaian yang mempunyai subyektifitas lebih tinggi dibandingkan arus kas dari operasi. Arus kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas laba dengan pandangan bahwa semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Dechow and Ge (2005), menyebutkan arus kas operasi berkaitan dengan proses perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari aspek transaksi yang bersifat kas. Pemasukan dan pengeluaran kas akan berpengaruh terhadap angka laba perusahaan seperti pada saat penjualan tunai atau pembayaran beban yang langsung keluar kas. Perusahaan harus melakukan kontrol terhadap penggunaan dan pemasukan kas karena berpengaruh terhadap angka laba. Watson dan Wells (2005) menyatakan evaluasi terhadap laba dan arus kas adalah hal yang sensitif terhadap karakteristik ekonomi perusahaan.

Untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan perusahaan membutuhkan dukungan arus kas perusahaan. Laporan laba perusahaan disusun atas dasar akrual. Metode ini memiliki beberapa potensi keterbatasan. Laba yang disusun atas dasar akrual mengandung unsur kepentingan manajer dalam pelaporan tersebut sehingga informasi arus kas operasi diperlukan sebagai salah satu pertimbangan dalam memprediksi kinerja perusahaan di masa depan. Fairfield et al. (2003), menggunakan arus kas operasi sebagai salah satu komponen prediksi terhadap laba operasi masa depan perusahaan.

Jingjing Xu dan Changjiang Lu (2008), menyatakan bahwa besarnya laba yang diantisipasi merupakan fungsi langsung dari kemampuan perusahaan dalam mengestimasi laba perusahaan di masa yang akan datang, sementara operasi kurang persisten jika dibandingkan dengan arus kas operasi dalam menilai kinerja perusahaan di masa depan. Febrianto dan Widiastuty (2005), menyebutkan bahwa terkait dengan informasi laba, umumnya menggunakan angka laba operasi sebagai ukuran angka laba.

Alasan yang digunakan biasanya adalah bahwa angka laba operasi lebih mampu menggambarkan operasi perusahaan dibandingkan dengan laba bersih. Laba bersih dianggap masih dipengaruhi oleh hal-hal lain yang ada di luar kendali manajemen, misalnya peristiwa luar biasa yang meningkatkan laba atau menurunkan laba. Selain itu, laba operasi juga diasumsikan memiliki hubungan langsung dengan proses penciptaan laba. Akrual dan arus kas merupakan komponen laba. Informasi laba dalam laporan keuangan menunjukkan efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen. Dengan kata lain laba menunjukkan kinerja manajemen. Laba yang tersaji dalam laporan laba rugi merupakan penjumlahan antara laba secara akrual dan laba secara kas.

Neal et al. (2008), menyatakan bahwa riset mengenai akrual cenderung memberikan hasil yang konsisten. Namun kondisi pasar modal Indonesia yang termasuk *emerging market* memungkinkan hasil yang berbeda, kepastian mengenai kondisi perusahaan di masa depan lebih tidak stabil jika dibandingkan dengan pasar modal pada negara maju sehingga riset mengenai kondisi perusahaan di masa depan menjadi sangat penting. Pemahaman yang tidak tepat atas informasi yang disajikan oleh manajemen dapat berakibat pada keputusan bisnis yang tidak tepat di masa yang akan datang.

Watson dan Wells (2005), menyebutkan bahwa akrual dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajer akan membuat mekanisme yang lebih efektif bagi manajer untuk memberikan informasi yang superior terhadap pasar. Menurut Schick (2007), jika akrual tinggi maka ketepatan prediksi terhadap laba masa depan menjadi rendah, sedangkan jika unsur akrual dalam laba rendah maka laba yang dilaporkan saat ini lebih tepat jika digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Paek et al. (2007) menyatakan bahwa total akrual menunjukkan seluruh aktivitas ekonomi perusahaan yang dicatat secara akrual basis.

Beberapa komponen dalam akrual basis dapat mempengaruhi laba perusahaan. Perusahaan dapat saja memilih metode depresiasi yang lebih tinggi, membebaskan biaya riset pada tahun berjalan agar laba lebih konservatif. Bila menginginkan laba yang tinggi, manajemen dapat saja mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya atau kerugian pada tahun berikutnya. Jumlah akrual yang dilaporkan pada tahun ini mengandung berbagai kebijakan manajemen, baik yang menginginkan laba konservatif atau yang optimis. Aspek akrual tersebut akan berpengaruh pada akrual secara total pada tahun berikutnya karena adanya penundaan atau pengakuan yang lebih cepat dari komponen laporan keuangan.

Paek et al. (2007), menyebut fenomena *miss matching*. Jika pengakuan pendapatan digeser pengakuannya dari seharusnya tahun $t+1$ menjadi tahun t maka laba perusahaan tahun ini akan meningkat dan laba tahun depan cenderung kecil. Namun jika perilaku ini adalah perataan laba yang dilakukan secara berkala maka tahun depan manajer akan

menggeser pengakuan pendapatan dari tahun selanjutnya lagi agar kecenderungan laba perusahaan stabil. Hal ini akan menyebabkan akrual tahun ini berdampak positif terhadap akrual laba perusahaan di masa depan.

Febrianto dan Widiastuty (2005), menyatakan bahwa laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas operasional perusahaan. Per definisi, biaya-biaya ini adalah biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat *operatif*. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Biaya-biaya operasi tersebut adalah: biaya gaji karyawan, administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain.

Dechow et al. (2008), menyebutkan bahwa penelitian tentang akrual dan arus kas cenderung memberikan hasil yang konsisten. Mereka melakukan perbandingan mengenai akrual dan arus kas dalam memprediksi laba operasi dan ROA masa depan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persistensi antara akrual dan arus kas dalam memprediksi laba operasi dan ROA masa depan perusahaan.

Christianti (2007), menyatakan bahwa laba memiliki informasi prediktif tentang kinerja perusahaan di masa depan. Xu dan Lu (2008), menyatakan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan saat ini telah melalui pertimbangan tentang kondisi perusahaan saat ini dan prospek perusahaan masa depan. Laba yang dilaporkan saat ini telah mengantisipasi prospek laba perusahaan di masa depan. Apabila laba berfluktuatif dengan sangat tinggi akan tidak menguntungkan manajemen karena akan memberikan penilaian yang buruk dari investor.

Perusahaan memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang stabil (meratakan laba) sehingga selalu ada pengaruh antara laba saat ini dengan laba tahun berikutnya. Kecenderungan perusahaan di Indonesia meratakan laba sehingga laba yang dilaporkan saat ini dapat mencerminkan laba perusahaan di masa depan. Sundares (2008), menyebutkan bahwa laba masa depan perusahaan adalah hal yang sangat penting dalam menentukan harga saham perusahaan. Analisis terhadap penilaian saham perusahaan telah memasukkan variabel laba sebagai variabel yang menjelaskan perubahan harga saham. Hal ini menyebabkan prediksi tentang laba perusahaan di masa depan penting untuk diteliti karena akan berdampak terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini menguji pengaruh laba operasi, arus kas operasi dan akrual terhadap laba operasi masa depan perusahaan (Fairfield et al., 2003). Perbedaan penelitian ini dengan Fairfield et al. (2003), adalah model yang digunakan oleh Watson dan Wells (2005), digunakan untuk menilai persistensi antara komponen akrual dan arus kas terhadap kinerja perusahaan di masa depan, sedangkan penelitian ini menggunakan model Fairfield et al. (2003), untuk memprediksi laba operasi perusahaan di masa depan.

Berdasar latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan: apakah laba operasi saat ini, arus kas operasi, total akrual berpengaruh terhadap laba operasi masa depan perusahaan? Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah laba operasi saat ini berpengaruh terhadap laba operasi masa depan perusahaan, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan perusahaan, dan total akrual berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan perusahaan.

METODE

Data diambil dari laporan keuangan tahun auditan 2006-2007 yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2006 sebagai tahun dasar sedangkan tahun 2007 sebagai tahun masa depan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria: pertama, perusahaan manufaktur dan tidak *de-*

listing selama periode 2006-2007. Kedua, menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Indonesia (Rupiah). Ketiga, menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal 31 Desember. Keempat, memiliki data keuangan yang lengkap.

Tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu laba operasi, arus kas operasi dan total akrual mengacu pada penelitian Fairfield et al. (2003). Definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: pertama, laba operasi perusahaan menunjukkan laba yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan. Laba operasi diperoleh dari penjualan bersih dikurangi dengan beban usaha, sebelum pos pendapatan dan beban lain-lain dan sebelum pos luar biasa. Data diambil pada laporan keuangan audit pada laporan laba rugi tahun 2006 (sebagai tahun dasar). Kedua, arus kas operasi menunjukkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Data laporan arus kas diambil dari laporan keuangan audit pada bagian laporan arus kas. Ketiga, total akrual menurut Paek et al. (2007), adalah selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi perusahaan. Total akrual dalam penelitian ini dinotasikan dengan rumus sebagai berikut: Total akrual = laba bersih- arus kas operasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba operasi masa depan. Laba operasi diperoleh dari pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan setelah dikurangi dengan biaya operasi. Angka laba operasi diambil dari laporan laba rugi perusahaan. Laba operasi masa depan dalam penelitian ini adalah laba operasi perusahaan tahun 2007. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian ini. Statistik deskriptif meliputi rata-rata, minimum, maksimum serta standar deviasi yang bertujuan mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 15.0 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar kepada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, diperoleh sampel sebanyak 127 perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LO06	127	-666126000000.00	5175280000000.00	203617557070.7874	738395033480.33700
CFO06	127	-881326000000.00	9020070000000.00	212207536276.9685	926750407482.27000
TA06	127	-5307970000000.00	8558970000000.00	-80631803114.0315	505878507895.40300
LO07	127	-4539470000000.00	8501490000000.00	315026087450.8504	1054356374902.72400
Valid N (listwise)	127				

Keterangan:

Variabel dalam penelitian ini meliputi: laba operasi saat ini (LO06), arus kas operasi (CFO06), total akrual (TA06) dan laba operasi masa depan perusahaan (LO07).

Sumber: data yang diolah (2008)

Uji normalitas data bertujuan menguji distribusi data dalam penelitian ini. Hasil uji normalitas data dengan *one-sample kolmogorov-smirnov*, tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

		LO06	CFO06	TA06	LO07
N		127	127	127	127
Normal Parameters (a,b)	Mean	203617557070.7874	212207536276.9685	-80631803114.0315	315026087450.8504
	Std. Deviation	738395033480.33700	926750407482.27000	505878507895.40300	1054356374902.72400
Most Extreme Differences	Absolute	.391	.386	.356	.384
	Positive	.391	.386	.305	.384
	Negative	-.306	-.327	-.356	-.331
Kolmogorov-Smirnov Z		4.406	4.347	4.017	4.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000

Sumber: data yang diolah (2008)

Dari Tabel 2, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai p di bawah 5%, sehingga disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Peneliti melakukan transformasi data (dengan *log natural*) dengan tujuan memperoleh data dengan distribusi normal. Hasil uji normalitas data, tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Setelah Transformasi

		LNLO06	LNLO07	LNCFO06	LNTA06
N		103	107	94	54
Normal Parameters (a,b)	Mean	24.2994	24.8323	24.4470	23.3815
	Std. Deviation	2.05894	1.84397	2.09714	1.89599
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.086	.072	.061
	Positive	.078	.086	.072	.055
	Negative	-.071	-.048	-.066	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.795	.891	.703	.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.552	.405	.707	.989

Sumber : data yang diolah (2008)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961(a)	.924	.910	.55094	1.560

Sumber: data yang diolah (2008)

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik, yang meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedstisitas. Hasil uji regresi menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 0.910 atau 91%. Hal ini menunjukkan 91% perubahan

laba operasi masa depan perusahaan dapat dijelaskan oleh laba operasi saat ini, arus kas operasi dan akrual perusahaan, sedangkan 9% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil nilai F dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai F Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.429	3	19.810	65.264	.000(a)
	Residual	4.856	16	.304		
	Total	64.285	19			

Sumber: data yang diolah (2008)

Hasil pengujian terhadap nilai F regresi diperoleh nilai sebesar 65.26 dengan nilai *p* sebesar 0.000. Nilai F memberikan hasil yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa laba operasi saat ini, arus kas operasi dan akrual perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba operasi masa depan perusahaan. Nilai *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel penelitian terhadap laba operasi masa depan. Hasil nilai *t* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.084	1.841		.045	.964
	LNCFO06	.209	.089	.258	2.345	.032
	LNTA06	.222	.112	.219	1.985	.065
	LNLO06	.608	.158	.576	3.847	.001

Sumber: data yang diolah (2008)

Hipotesis satu bertujuan untuk menguji pengaruh laba operasi saat ini terhadap laba operasi masa depan perusahaan. Hasil nilai *t* regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.608 dengan nilai *p* sebesar 0.001. Pengujian memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa laba operasi saat ini berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan perusahaan, H1 didukung.

Hipotesis dua bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas operasi terhadap laba operasi masa depan perusahaan. Hasil nilai *t* regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.209 dengan nilai *p* sebesar 0.032. Pengujian memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan perusahaan, H2 didukung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fairfield et al. (2003) serta Watson dan Wells (2005).

Hipotesis tiga bertujuan untuk menguji pengaruh total akrual terhadap kebijakan laba operasi masa depan perusahaan. Hasil nilai *t* regresi menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.222 dengan *p-value* sebesar 0.065. Pengujian memberikan hasil yang signifikan pada tingkat signifikansi 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa total akrual berpengaruh signifikan terhadap laba operasi masa depan perusahaan, H3 didukung. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fairfield et al. (2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh laba operasi, arus kas operasi, dan akrual terhadap laba operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Berdasar analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa laba operasi saat ini berpengaruh terhadap laba operasi masa depan perusahaan, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ding et al. (2007) dan Chianti (2007). Arus kas operasi berpengaruh terhadap laba operasi masa depan perusahaan, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fairfield et al. (2003); Watson dan Wells (2005).

Total akrual berpengaruh terhadap laba operasi masa depan perusahaan, hasil penelitian ini mendukung penelitian Fairfield et al. (2003). Periode penelitian ini relatif pendek karena hanya dilakukan pada tahun 2008. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang waktu penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan pada jenis perusahaan manufaktur, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan generalisasi untuk seluruh jenis industri yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel di luar perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, F. 2007. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi yang tidak dipublikasikan*. Program Sarjana FE UNS.
- Dahler, Y & Febrianto, R. 2006. Kemampuan Prediktif Earning dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntan IX*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dechow, P. M & Ge, W. 2006. The Persistence of Earnings and Cash Flows and the Role of Special Items. *Implications for the Accrual Anomaly*. Vol. 11, pp: 253–296.
- Dechow, P. M., Richardson S. A & Sloan R. G. 2008. The Persistence and Pricing of the Cash Component of Earnings. *Journal of Accounting Research*. Vol. 46, No. 3, pp: 537-566.
- Ding, Y., Zhang, H & Zhang, J. 2007. Private vs State Ownership and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Companies. *Private vs State Ownership and Earnings Management*. Vol. 15, No. 2.
- Fairfield, P. M., Scott, W & Teri, L. 2003. The Differential Persistence of Accruals and Cash Flows for Future Operating Income versus Future Return on Assets. *Review of Accounting Studies*. Vol. 8, pp : 221-243.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>. Diunduh pada 15 Desember 2005.
- Mautz, B. R., David, Jr & Robert, J. A. 2006. Understanding the Basics of Financial Statement Analysis. <http://www.accessmylibrary.com>. Diunduh pada 20 Desember 2006.
- Neal, A., Marco, C & Robert, C. 2008. The Persistence of Cash Flow Components into Future Earnings. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 1, No. 32.
- Paek, W. D., Chen, L. H & Sami, H. 2007. *Accounting Conservatism, Earning Persistence and Pricing Multiples on Earning*.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T & Tuna, I. 2005. *Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices*. <http://www.ssrn.com>. Diunduh pada 10 Desember 2005.
- Schick, A. 2007. Performance Budgeting and Accrual Budgeting: Decision Rules or Analytic Tools. *OECD Journal on Budgeting*. Vol. 7, No. 2.
- Sundaresh, R., Steve, R & Philip, S. 2008. The Financial Analyst Forecasting Literature: A Taxonomy with Suggestions for Further Research. *International Journal of Forecasting*. Vol. 24, pp: 34-75.
- Watson, J & Wells, P. 2005. The Association between Various Earnings and Cash Flow Measures of Firm Performance and Stock Returns: Some Australian evidence. <http://www.ssrn.com>. Diunduh pada 15 Desember 2005.
- Wijaya, A. L. 2008. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Laba Terhadap Laba Masa Depan Perusahaan. *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomi UNS.